

Studi Kasus Peran Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 44 Rejang Lebong

Hermawan

Universitas Bengkulu
Mawanh064@gmail.com

Lukman

Universitas Bengkulu
lukmanscout@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the role of parental assistance and the impact of the role of parental assistance on online learning at the elementary school of 44th Rejang Lebong. This type of research is descriptive qualitative with a case study approach. The subjects in this study were the parents of 44th Rejang Lebong state elementary school students. The instruments used in this study were observation sheets, interview sheets, and documentation. The data obtained were analyzed through the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, namely data collection, data condensation, data display, and data verifications. The results of this study are the role of parental assistance, 1. Parents as potential developers, 2. Parents as role models for children, 3. Parents as motivators for children to learn, 4. Parents as facilitators, 5. Parents as supervisors, 6 Parents as evaluators. The impact that arises from the role of mentoring on online learning. 1. In the context of learning, 2. In the family context, 3. In the context of parents' work.

Keywords: Parenting Role, Online Learning

Pendahuluan

Kementrian pendidikan dan kebudayaan secara resmi mengeluarkan surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/ HK/ 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk memutus penyebaran wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19). Kebijakan tersebut mengakibatkan pembelajaran tatap muka yang selama ini terlaksana di sekolah-sekolah pembelajaran *online* atau daring (*virtual*). Menurut Kuntarto (2017) "pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, *CD ROM*, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*". Interaksi tatap muka antara guru dan anak dibatasi karena kebijakan ini. Anak dan guru diwajibkan melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing yang didampingi orang tua. Guru tetap melaksanakan pembelajaran daring, dengan memberikan materi ataupun penugasan kepada anak menggunakan media komunikasi elektronik *smartphone* dan internet melalui aplikasi *Grup Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan yang lainnya.

Sebelum terjadinya wabah orang tua secara penuh menyerahkan anaknya pada pihak sekolah yaitu guru untuk mendidik anak-anaknya, sehingga banyak

orang tua masih beranggapan dalam pembelajaran daring anak mereka masih mendapat pendidikan dari guru secara maksimal. Perlu adanya kesadaran orang tua bahwa saat ini guru di sekolah tidak dapat mendidik secara maksimal. Kurang kesadaran orang tua dalam perannya mendampingi anak dalam belajar secara daring di rumah bisa mengakibatkan melemahkan semangat belajar anak. Menurut Trisnadewi & Muliani (2021) mendampingi anak ketika belajar di rumah adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak. Adapun Peran penting orang tua dalam mendampingi anak selama belajar secara daring menurut Trisnadewi & Muliani yaitu, sebagai pengembang potensi anak sebagai teladan, motivator, fasilitator, pengawas belajar, dan evaluator.

Hasil penelitian yang dilakukan Kurniati (2021), memaparkan peran orang tua dalam mendampingi anaknya secara umum peran yang muncul adalah pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu mendampingi anak mengerjakan tugas, melakukan kegiatan bersama keluarga, menciptakan lingkungan yang nyaman, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, menjadi *Role model* bagi anak, menafkahi kebutuhan anak, memberikan motivasi dan edukasi, dan memelihara nilai keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rigianti (2020), mengatakan kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu meliputi aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

Orang tua anak di Sekolah Dasar Negeri 44 Rejang Lebong memiliki pekerjaan yang heterogen. karena secara geografis Desa Pelalo terletak di dataran tinggi dengan kesuburan tanahnya yang bagus untuk bidang pertanian dan di Desa Pelalo dilintasi jalan lintas provinsi yang ramai diakses sehingga cocok untuk perdagangan. Kondisi lingkungan sosial yang rawan tindakan kriminalitas dan penggunaan barang terlarang sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan anak di lokasi penelitian. Anak yang kurang mendapat bimbingan orang tua dikhawatirkan akan terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik, terlebih selama pembelajaran daring anak kurang melakukan kegiatan belajar karena lebih banyak dilakukan di rumah. Beragamnya sektor pekerjaan yang ada di Desa Pelalo dan kondisi lingkungan sosial yang mengkhawatirkan, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana cara orang tua anak SD N 44 Rejang Lebong menyesuaikan perannya untuk mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah yang diangkat adalah “bagaimakah peran pendampingan orang tua selama pembelajaran daring di SD N 44 Rejang Lebong”. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan peran pendampingan orang tua selama pembelajaran daring bagi anak SD N 44 Rejang Lebong.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau verbal. Dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan peran pendampingan orang tua selama pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 44 Rejang Lebong. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada peran orang tua dalam mendampingi anak melakukan pembelajaran daring. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang anak mereka melaksanakan pembelajaran daring duduk di kelas tinggi SD N 44 Rejang Lebong. Setiap orang tua yang menjadi subyek penelitian memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi pekerjaan dan keadaan sosial ekonomi Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara lalu dianalisis menggunakan konsep analisis data

Miles, Huberman, dan Saldana melalui koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan konklusi.

Hasil

1. Orang Tua sebagai Pengembang Potensi Anak

Berdasarkan hasil observasi, orang tua mengikutsertakan anak dalam belajar membaca Al-quran atau les mengaji yang terdapat di masjid Desa Pelalo dan orang tua mengembangkan potensi anak secara langsung dengan cara memfasilitasi hobi yang menjadi bakat anak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua, mereka berusaha mengembangkan potensi anak dengan cara menyediakan buku bacaan untuk anak sekolah dasar. Orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi yang mempunyai untuk menyediakan fasilitas tersebut lebih perhatian terhadap kegiatan belajar anaknya selama pembelajaran daring. Adapun orang tua yang tidak mengembangkan potensi dan minat bakat anak, karena orang tua hanya menyerahkan anak kepada pihak sekolah untuk mengembangkan potensinya.

2. Orang Tua sebagai Teladan

Berdasarkan hasil pengamatan pada orang tua sebagai teladan yang baik dengan mengajak shalat lima waktu. Orang tua menjadi teladan bagi anak selama pembelajaran daring dari rumah dilakukan dengan mengajak anak untuk melakukan hal-hal yang positif di rumah, seperti melaksanakan ibadah shalat agar anak terbiasa untuk melakukannya secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua, dalam memberikan teladan baik orang tua menunjukkan contoh atau teladan bagi anak dalam hal belajar, seperti mencontohkan saudaranya yang telah berprestasi dalam pendidikan. Orang tua menjadi teladan bagi anak dengan cara menunjukkan perbuatan dan tindakan yang baik untuk dicontoh. Selain itu juga orang tua menggunakan tutur kata yang sopan agar anak terbiasa menggunakan perkataan yang baik.

3. Orang Tua sebagai Motivator

. Berdasarkan hasil pengamatan, orang tua memberikan apresiasi dan pujian untuk memotivasi pada anak untuk belajar secara daring di rumah belajar. Peneliti mengamati orang tua yang mengapresiasi anak karena mendapat nilai yang maksimal setelah belajar secara daring. Sementara itu beberapa orang tua yang mendampingi anak belajar daring dan membantunya mengerjakan tugas sekolahnya. Peneliti mengamati orang tua saat anak belajar daring hanya memberikan nasehat dan perhatiannya saja tanpa mendampingi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua, orang tua hanya mendampingi anak belajar tanpa membantu mengajarnya materi yang dipelajari, orang tua hanya memperhatikan dan mengawasi anaknya. Peran pendampingan ini pun hanya sesekali dilakukan oleh orang tua karena sedang ada kesempatan atau saat berada di rumah. Kegiatan ini juga cenderung dilakukan pada malam hari sembari orang tua beristirahat di rumah. Orang tua juga menegur anak mereka ketika malas belajar selama pembelajaran daring bertujuan untuk memotivasi anak agar serius dalam belajar.

4. Orang Tua sebagai Fasilitator

Peneliti mengamati orang tua menggunakan *smartphone* miliknya untuk anak belajar secara daring di rumah dan memberitahukan kepada anak ketika ada tugas dari sekolah untuk dikerjakan. Orang tua memberi tahu anaknya tugas yang

harus dikerjakan yang dikirim melalui grup *whatsapp* di *smartphone* milik orang tua. Beberapa orang tua menyediakan *smartphone* khusus untuk anak belajar secara daring di rumah. Kebanyakan orang tua belum mampu untuk mengadakan fasilitas tersebut untuk anak karena faktor ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua, ada pula anak yang belajar secara daring menggunakan fasilitas milik orang lain karena orang tua belum mampu untuk menyediakannya. Keterbatasan ekonomi menjadi penyebab orang tua tidak bisa memfasilitasi sarana anak untuk belajar secara daring, sehingga anak tidak mengikuti pembelajaran secara daring, tetapi tetap belajar di rumah dengan mengerjakan tugas dan mengumpulkannya pada saat belajar luring.

5. Orang Tua sebagai Pengawas

Peneliti mengamati orang tua yang mengawasi anak belajar secara daring dimana sarana pembelajaran *smartphone* tetap dipegang oleh orang tua agar tidak ada penyalahgunaan oleh anak. Beberapa orang tua tidak mengawasi anak belajar secara daring karena kesibukan bekerja dan juga ada yang beranggapan bahwa orang tua tidak perlu lagi mengawasi anak belajar karena merasa sudah mampu belajar secara mandiri tanpa diawasi. Orang tua mengawasi anak mereka belajar dan mengerjakan tugas daringnya saat malam hari ketika orang tua tidak ada kegiatan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua, sebagai pengawas anak belajar orang tua hanya mengawasi ketika orang tua mengetahui anak sedang mengerjakan tugas daring di rumah yang diberikan guru, dan hal itu hanya sesekali dilakukan oleh orang tua. Orang tua mengawasi anak belajar secara daring karena anak menggunakan fasilitas *smartphone* milik orang tua. Orang tua tidak melepaskan anak untuk menggunakan fasilitas tersebut dengan mandiri tanpa mengawasi darinya. Tentunya agar anak tidak menggunakan fasilitas tersebut untuk hal-hal diluar pembelajaran.

6. Orang Tua sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kediaman orang tua, peneliti mengamati ada orang tua yang mengoreksi hasil belajar anak dan menasehati anak bila masih ada jawaban yang belum tepat. Orang tua sebagai evaluator mengoreksi hasil belajar yang telah dikerjakan anak dan mengevaluasinya secara bersama-sama agar anak lebih memahami materinya. Orang tua sebagai evaluator mengoreksi hasil belajar anak yang telah dikerjakan dengan tujuan agar penilaian yang diperoleh anak lebih maksimal. Orang tua mengoreksi kesalahan dan membantu untuk memberikan jawaban yang lebih tepat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua, beberapa dari mereka tidak mengoreksi tugas yang dikerjakan anak karena menurut mereka mengoreksi tugas anak adalah tugas yang dilakukan oleh guru kelasnya. Karena orang tua masih kurang memahami materi sehingga menurutnya hanya menambah kegiatan yang harus dilakukan oleh orang tua.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dalam peran pendampingan orang tua pada pembelajaran daring diketahui orang tua mengembangkan potensi anak dengan mengikutsertakan anak dalam les mengaji dan memfasilitasi hobi yang disukai anak. Orang tua sebagai pengembang potensi anak mengembangkan potensi anak secara langsung. Kegiatan pembimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dilakukan sejak anak dilahirkan sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum. Meskipun beberapa orang tua tidak melakukan peran tersebut karena keterbatasan orang tua sehingga

menyerahkan pada pihak sekolah dalam mengembangkan potensi anak. Orang tua memberikan keleluasaan pada anak untuk melakukan hal-hal yang disukai misalnya memfasilitasi untuk mengembangkan bakat anak dan kreativitasnya agar tetap bersemangat selama pembelajaran secara daring. Menurut Jhonson (2010: 9) sebagai berikut: “1) Ayah berperan mencari nafkah, pelindung, pemberi rasa aman, dan sebagai kepala keluarga: 2) ibu berperan pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya: 3) anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya”.

Peran pendampingan orang tua sebagai teladan (*role model*) bagi anak seperti mengajak menunaikan shalat lima waktu, menunjukkan perilaku yang baik, tutur kata yang sopan, dan bekerja dengan tekun. Anak usia sekolah dasar biasanya meniru berbagai tindakan yang dia lihat di lingkungannya. Selama pembelajaran daring anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga bersama orang tua dan mungkin saudaranya. Maka orang tua harus menjadi teladan baik bagi anak-anak mereka selama pembelajaran secara daring di rumah. Seperti pendapat (Chusna; 2020) mengatakan orang tua seharusnya menjadi contoh dan teladan bagi anak dirumah dalam berbagai aspek, sebelum anak memasuki kehidupan di tengah masyarakat.

Peran pendampingan orang tua sebagai motivator, orang tua menasehati anak, mendampingi belajar, memberikan perhatian dan dukungan saat belajar. Mendampingi anak saat belajar sangat diperlukan selama pembelajaran secara daring agar anak merasa diperhatikan dan diberi dukungan yang membuatnya bersemangat dan tidak merasa jenuh belajar dirumah. Menurut Umar (2015), peran orang tua untuk mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar anak secara berkelanjutan. Disisi lain orang tua juga memiliki pekerjaan yang harus diperhatikan, sehingga beberapa orang tua tidak bisa mendampingi anak belajar.

Orng tua memotivasi dengan mengapresiasi. Apresiasi yang diberikan oleh orang tua terhadap hasil belajar anak dapat mendorong minat belajar anak selama pembelajaran secara daring di rumah. Pujian yang diberikan akan memotivasi anak untuk lebih tekun dalam belajar dan merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak selama pembelajaran daring. Selain pujian orang tua juga memberikan teguran atau *punishment* jika anak mendapat nilai yang kurang memuaskan dari guru ataupun bermalasan saat belajar daring dirumah, agar anak mempelajari lagi materi pelajarannya. Sesuai dengan pendapat Fadjar (Ernata: 2017) *punishment* merupakan upaya pemberian hukuman secara edukatif yang dilakukan untuk mengarahkan dan memperbaiki anak ke arah yang lebih baik.

Peran pendampingan orang tua sebagai fasilitator belajar anak dalam belajar daring orang tua menyediakan sarana belajar *smartphone* dan buku LKS untuk anak, Orang tua memfasilitasi sarana pembelajaran daring *smartphone* secara khusus untuk anak. Ditemukan juga orang tua yang tidak memberikan *smartphone* secara khusus untuk anak melakukan pembelajaran daring, tetapi menggunakan *smartpohe* milik orang tua karena belum sepenuhnya percaya pada anak untuk menggunakan *smartphone*. Orang tua belum mampu memfasilitasi sarana pembelajaran daring karena keterbatasan ekonomi. Beberapa anak tidak mengikuti pembelajaran secara daring dan hanya mengumpulkan tugas saat pembelajaran luring saja. Sesuai dengan pendapat Cahyati (2020) mengatakan orang tua berperan memfasilitasi semua kebutuhan yang dibutuhkan anak dalam melakukan pembelajaran daring.

Pendampingan orang tua sebagai pengawas belajar, peran orang tua mengawasi belajar daring dan mendampingi belajar dirumah. Pengawasan dilakukan karena anak belum sepenuhnya mandiri dalam belajar. Adanya pengawasan membuat anak lebih teratur dalam belajar sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar anak selama pembelajaran daring. Pengawasan

oleh orang tua karena khawatir anak akan tertinggal dan melupakan pelajarannya, terlebih karena pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini. Beberapa orang tua tidak mengawasi anak belajar secara daring karena kesibukan bekerja. Selain itu, ada yang beranggapan bahwa orang tua tidak perlu lagi mengawasi anak belajar karena anak sudah mampu belajar secara mandiri tanpa diawasi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian oleh Sabiq (2020), memaparkan beberapa kendala bagi orang tua dalam pembelajaran daring adalah kesulitan dalam mengkondisikan anak mereka untuk belajar dan kesulitan meluangkan waktu untuk mendampingi karena kesibukan pekerjaan.

Peran pendampingan orang tua sebagai evaluator orang tua mengoreksi hasil belajar anak dan orang tua dan menasehati anak untuk mengulang kembali pelajarannya. Dengan mengoreksi hasil belajar anak mereka di rumah. Orang tua sekaligus dapat membimbing anaknya mengenai materi yang sedang di pelajari atau membantu kesulitan belajar anak. Sebelum tugas anak yang sudah dikerjakan di kumpulkan kepada guru, orang tua terlebih dahulu mengoreksinya dan memperbaiki jika masih ada jawaban yang salah, sehingga nilai yang diperoleh anak lebih maksimal. Menurut Novrinda dkk (2017: 42), peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam keluarga yang di dalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak. Beberapa orang tua tidak mengoreksi tugas yang dikerjakan anak karena menurut mereka mengoreksi tugas anak adalah tugas yang dilakukan oleh guru kelasnya. Selain itu, orang tua tidak memahami materi pelajaran anak secara mendalam sehingga tidak memungkinkan bagi mereka mengevaluasi hasil belajar anak di rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran pendampingan orang tua pada pembelajaran daring anak kelas tinggi di SD N 44 Rejang Lebong. Bahwa peran pendampingan orang tua pada pembelajaran daring secara teoritis ada 6 aspek yaitu sebagai pengembang potensi anak, menjadi teladan bagi anak, sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai pengawas, sebagai evaluator. Secara empiris peran yang dilaksanakan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring sama halnya secara teoritis, meskipun mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan peran pendampingan. Seperti kesibukan orang tua dengan pekerjaan, kesejahteraan ekonomi, lingkungan sosial, dan pemahaman orang tua terhadap pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran pendampingan orang tua dan dampak peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring. Maka disarankan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya seperti mendampingi anak belajar daring di rumah anak lebih serius dalam belajar dan tidak melakukan hal-hal di luar pembelajaran. Orang tua harus berusaha memberikan dukungan baik secara psikologis maupun materi untuk anak belajar, agar pembelajaran anak menjadi optimal. Orang tua juga harus bisa mengatasi berbagai kendala yang muncul selama anak melakukan pembelajaran daring agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Referensi

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. gandusari kab. blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781-790.
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 3(1), 99-110.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39-46.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 4(1 Extra), 1-7.
- Saldana., Miles & Huberman. (2014) Ed 3. *Qualitative Data Analysis. America: SAGE Publications*.
- Surat Edaran KEMENDIKBUD No 15 Tahun (2020): Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).
- Surat Edaran Mendikbud : Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk memutus penyebaran wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19)
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 35.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.